



Accepted: Oktober 2024	Revised: November 2024	Published: Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pemberdayaan Pembudidaya Gurami Desa Tegalwangi Melalui Sosialisasi dan Pelatihan pembuatan Abon

Rusmini¹, Sultan Adil Lanang Sejati², Yunita Wulandari³, Alexandria Nadya Ken Ababil⁴

E-mail: creativerusmini@gmail.com.

Universitas Al-Falah As-Sunniah (UAS) Jember, Indonesia^{1&3},
Universitas Jember^{2&4}

Abstract

The village of Tegalwangi, which is located in Umbulsari district, Jember District, is known as the "Gurami Village" because of its excellence in cultivation of gourami fish with an annual harvest of 3.8 quintals. Nevertheless, the gourmet farmers in this village face challenges in marketing as most fish are sold in raw form, which are susceptible to degradation and competing prices. The goal of the socialization and training program of the PKM Collaborative Group 110 is to empower local communities through the manufacture of abonnements of gourami fish, which are more durable and have greater added value. Surveys, information about the benefits of Gourami subscriptions, live subscription training, and product marketing are all parts of this activity. The results of this program show that Tegalwangi Village communities can build small and medium- sized enterprises (SMEs) based on gourami fish processing, strengthen the "Gurami Village" brand, and improve the village food resilience. The result is that the program has encouraged gourami farmers, explored local potential, and improved the village economy. To ensure business sustainability, community service must focus on product marketing aspects.

Keywords: *Shredded Fish'; Empowerment; Socialization and Training.*

Abstrak

Desa Tegalwangi yang terletak di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, dikenal sebagai "Desa Gurami" karena keunggulannya dalam budidaya ikan gurami dengan hasil panen tahunan mencapai 3,8 kuintal. Namun, para petani kuliner di desa ini menghadapi tantangan dalam pemasaran karena sebagian besar ikan dijual dalam bentuk mentah, yang mudah rusak dan memiliki harga bersaing. Tujuan program sosialisasi dan pelatihan dari Kelompok Kerja Kolaboratif PKM 110 adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pembuatan abon ikan gurami, yang lebih tahan lama dan memiliki nilai tambah yang lebih besar. Survei, informasi tentang manfaat abon gurami, pelatihan pembuatan abon langsung, dan pemasaran produk merupakan bagian dari kegiatan ini. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tegalwangi dapat membangun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis pengolahan ikan gurami, memperkuat merek "Desa Gurami", dan meningkatkan ketahanan pangan desa. Hasilnya, program ini telah mendorong para petani gurami, mengeksplorasi potensi lokal, dan meningkatkan perekonomian desa. Untuk memastikan keberlanjutan bisnis, kegiatan pengabdian masyarakat harus fokus pada aspek pemasaran produk.

Kata Kunci: Ikan Suwir; Pemberdayaan; Sosialisasi dan Pelatihan.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar luas wilayahnya merupakan wilayah perairan. Perikanan merupakan salah satu sektor yang banyak dihasilkan di negara Indonesia. (Hutomo, 2023) Ikan merupakan sumber protein hewani yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. (Opier, I. M. P., Joris, L., & Liur, I. J. 2024) Ikan mudah didapatkan dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Ikan hasil pengolahan umumnya lebih disukai oleh masyarakat karena produk akhirnya mempunyai ciri- ciri khusus yakni perubahan sifat-sifat daging seperti bau, rasa, bentuk dan tekstur (Kartika, 2022).

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada, seperti perikanan. (Harini, et.al, 2023; Winata, I. N.P. 2023) Pemberdayaan masyarakat

dapat dilaksanakan dilaksanakan diperkotaan maupun pedesaan. Karena konsep ini sifatnya fleksibel, sehingga setiap stakeholder yang ada perlu melihat potensi yang ada di dalamnya dan motivasi keikutsertaan masyarakat yang menjadi peserta pemberdayaan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah “Upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”.(Gaffar et al., 2019)

Pemberdayaan sebagai proses fasilitasi warga untuk bekerja sama dalam mencapai kepentingan bersama atau urusan kolektif. Dalam proses ini, mereka mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, menjalankan kampanye aksi, dan dengan demikian membantu menyusun ulang kekuatan dalam komunitas.(Pratama et al., 2024) Pemberdayaan masyarakat, terutama di desa, menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Desa Tegalwangi dengan luas administratif sebesar 967,546 Ha terletak di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. (Seta, et.al, 2024) Penduduk Desa Tegalwangi mayoritas bekerja di sektor pertanian atau peternakan sebanyak 2306 jiwa. Desa Tegalwangi telah dikenal dengan sebutan Kampung Gurami. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Tegalwangi memiliki dan membudidayakan ikan gurami sehingga menjadi pusat budidaya gurami terbesar di Kabupaten Jember. Desa Tegalwangi memiliki kurang lebih 50 titik kolam gurami dengan hasil panen hingga mencapai 3,8 kwintal per tahunnya. Saputra *et al.*, (2022) menyarankan untuk mengonsumsi ikan air tawar dalam jumlah yang cukup karena kandungan gizinya yang sebanding dengan ikan air laut. Ikan juga lebih mudah mengalami pembusukan dibandingkan dengan jenis makanan lainnya (Wardani dan Mulsari, 2016). Pengolahan menjadi salah satu cara untuk menjaga kualitas ikan, memperpanjang masa simpan sampai dapat dijadikan bahan konsumsi. Potensi pengolahan ikan, seperti pembuatan abon, dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan daya simpan ikan yang singkat. Abon gurami, selain memiliki cita rasa yang lezat, juga dapat

meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan memperpanjang masa simpan.

Abon adalah salah satu produk olahan yang sudah dikenal oleh banyak orang. (Ismayuni, T. U., & Prana, R. R, 2022). Salah satu alternatif pengolahan ikan adalah pembuatan abon ikan untuk mengantisipasi kelimpahan produksi dan penganekaragaman produk perikanan. Menurut Loppies *et al.*, (2023), pengolahan abon ini hanyalah pengeringan bahan baku sebelum ditambahkan bumbu-bumbu untuk meningkatkan cita rasa dan memperpanjang masa simpan.

Desa Tegalwangi, yang telah dikenal sebagai "Kampung Gurami," memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sentra produksi abon gurami. Dengan melakukan branding yang tepat, desa ini dapat menarik minat konsumen dan wisatawan. Selain itu, integrasi antara sektor perikanan dengan sektor usaha lainnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian desa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Tegalwangi melalui pelatihan pembuatan abon gurami. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis produk perikanan lokal, memperpanjang daya simpan produk, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan potensi perikanan serupa.

Metode

Kegiatan yang dilakukan di Desa Tegalwangi ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada potensi dan kekuatan yang sudah ada di dalam komunitas, bukan hanya pada kekurangannya. Metode ABCD mendorong kita untuk mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki komunitas dan memanfaatkannya sebagai sumber daya untuk mencapai perubahan positif. (Burke et al., 2009) Pada proses pengembangan masyarakat, setidaknya terbagi sebagaimana berikut (Harisoesyanti & Annisah, 2020):

1. Tahap awal/ persiapan
2. Tahap analisis (*assessment*)

3. Tahap perencanaan kegiatan alternatif (*planning*)
4. Tahap penyusunan rencana aksi (*formulation action plan*)
5. Tahap pelaksanaan kegiatan/ program (*implementation*)
6. Tahap penilaian/ evaluasi proses dan hasil perubahan (*evaluation*)
7. Tahap penyelesaian (*termination*)

Hasil Penelitian

Ikan gurami merupakan salah satu komoditi unggulan di Desa Tegalwangi dengan produksi mencapai 3,8 kwintal pertahunnya. Abon merupakan salah satu produk olahan siap saji yang sudah dikenal banyak orang. Abon adalah jenis makanan kering berbentuk khas yang dibuat dari daging yang direbus dan disayat-sayat lalu diberi bumbu, digoreng dan kemudian dihilangkan minyaknya (Rumetna *et al.*, 2020). Kelompok 110 Kuliah Kerja Nyata (PKM) Kolaboratif #3 melakukan pengabdian di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Salah satu program kerja dari Kelompok PKM-K 110 adalah sosialisasi sekaligus pelatihan pembuatan abon ikan gurami.

Komoditas budidaya ikan gurami pada Desa Tegalwangi dianggap tidak dapat berkembang dengan baik seiring berjalannya waktu dikarenakan para petani hanya menjual produk gurami mentah, sedangkan para petani tidak bisa selalu mengandalkan produk gurami secara mentah dengan adanya persaingan harga. Para petani gurami masih menjual ikan kepada para tengkulak yang dapat merugikan para petani dikarenakan harga jual yang tidak pasti. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan abon ikan gurami. Program kerja ini bertujuan untuk memperdayakan petani gurami di Desa Tegalwangi serta meningkatkan ketahanan pangan desa. Adapun tahapan dalam kegiatan ini berupa:

Tabel 1. Tahapan Penelitian dan kegiatan

No.	Tahapan ABCD	Deskripsi Kegiatan dalam Pengabdian
-----	--------------	-------------------------------------

1	Tahap awal/ persiapan	Melakukan kunjungan awal ke Desa Tegalwangi untuk menjalin hubungan dengan kelompok pembudidaya gurami. Melakukan wawancara informal untuk memahami kondisi, potensi, dan permasalahan yang dihadapi.
2	Tahap analisis (assessment)	Melakukan pemetaan aset yang dimiliki oleh kelompok pembudidaya, meliputi aset manusia (keterampilan, pengetahuan), aset sosial (jaringan, organisasi), aset fisik (kolam, peralatan), dan aset alam (sumber air). Melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
3	Tahap perencanaan kegiatan alternatif (planning)	Bersama kelompok pembudidaya, merumuskan alternatif kegiatan pemberdayaan. Mempertimbangkan berbagai opsi kegiatan berdasarkan hasil asesmen, misalnya pelatihan pembuatan abon, pemasaran produk, atau pengembangan kelompok.
4	Tahap penyusunan rencana aksi (formulation action plan)	Memilih alternatif kegiatan yang paling relevan dan feasible. Menyusun rencana aksi yang detail, meliputi tujuan, sasaran, kegiatan, jadwal, anggaran, dan indikator keberhasilan.
5	Tahap pelaksanaan kegiatan/ program (implementation)	Melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan abon. Menyediakan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok. Memberikan pendampingan selama proses produksi.
6	Tahap penilaian/ evaluasi proses dan hasil perubahan (evaluation)	Melakukan evaluasi proses dan hasil kegiatan. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

7	Tahap penyelesaian (termination)	Menyusun laporan akhir pengabdian. Melakukan pertemuan dengan kelompok pembudidaya untuk membahas hasil evaluasi dan rencana tindak lanjut. Membina kemandirian kelompok dalam melanjutkan kegiatan.
---	----------------------------------	--

Pembahasan

Adapun tahapan dalam kegiatan ini berupa:

1. Tahap persiapan

Sebagai langkah awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat, Kelompok PKM Kolaboratif 110 telah merancang program sosialisasi dan pelatihan pembuatan abon ikan gurami. Tahapan perencanaan meliputi penyusunan konsep kegiatan secara detail, mulai dari materi sosialisasi, praktik pembuatan abon, hingga rancangan anggaran yang dibutuhkan. Fokus sosialisasi diarahkan pada pengenalan produk abon gurami, proses pembuatan, serta pentingnya sertifikasi halal. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui presentasi, diskusi, dan praktik langsung, diharapkan peserta dapat memahami secara komprehensif tentang pembuatan abon ikan gurami.

Gambar 1. Diskusi terkait program kerja yang akan dilakukan



Gambar 2. Wawancara dan kunjungan



Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para pemilik tambak ikan gurami, ibu-ibu PKK, serta masyarakat umum yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha di bidang pengolahan ikan. Pemilihan ikan gurami sebagai bahan baku utama abon didasarkan pada potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Tegalwangi. Mayoritas masyarakat desa telah membudidayakan ikan gurami, sehingga ketersediaan bahan baku

dapat terjamin. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat dan meningkatkan perekonomian desa melalui pengembangan produk olahan ikan yang memiliki nilai jual tinggi.

2. Tahap analisis

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program kerja, Kelompok PKM Kolaboratif 110 melakukan koordinasi intensif dengan berbagai pihak terkait. Koordinasi ini meliputi penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, perincian rangkaian acara, serta persiapan materi sosialisasi. Selain itu, tim juga melakukan perencanaan yang matang terkait penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan abon ikan gurami. Daftar alat dan bahan yang disiapkan meliputi kompor, blender, pisau, panci pengukus, dan berbagai jenis bumbu serta bahan makanan lainnya.



Gambar 3. Proses Uji coba pembuatan abon ikan gurami

Sebelum melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat, tim PKM melakukan uji coba terhadap berbagai resep abon ikan gurami yang telah disiapkan. Tahap uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa resep yang akan diajarkan kepada masyarakat telah teruji kualitasnya dan menghasilkan produk abon yang lezat dan memenuhi standar. Dengan adanya uji coba ini, diharapkan dapat meminimalisir kendala yang mungkin timbul saat pelaksanaan pelatihan dan memastikan keberhasilan program

Selain melakukan koordinasi dan persiapan materi, Kelompok PKM Kolaboratif 110 juga melakukan pemetaan yang komprehensif terhadap aset yang dimiliki oleh kelompok pembudidaya ikan gurami. Pemetaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari aset manusia seperti keterampilan dan pengetahuan, aset sosial seperti jaringan dan organisasi yang dimiliki, aset fisik seperti kolam dan peralatan, hingga aset alam seperti sumber air yang tersedia. Hasil pemetaan ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya. Analisis SWOT ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha pengolahan abon ikan gurami.

3. Tahap perencanaan kegiatan alternatif

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap kondisi masyarakat pembudidaya, tim PKM bersama-sama dengan pihak desa terkait

merancang berbagai alternatif kegiatan pemberdayaan yang potensial. Proses ini melibatkan diskusi intensif untuk menggali ide-ide kreatif dan inovatif. Beberapa alternatif yang mungkin muncul, misalnya pelatihan pembuatan abon, pemasaran produk secara online, pengembangan budidaya gurami organik, atau pembentukan koperasi. Setiap alternatif dipertimbangkan secara matang, dengan memperhitungkan faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, minat kelompok, serta potensi pasar yang ada.

4. Tahap penyusunan rencana aksi

Dari sekian banyak alternatif kegiatan yang telah dirumuskan, dipilihlah satu alternatif yang dianggap paling relevan dan feasible untuk dilaksanakan. Setelah alternatif kegiatan terpilih, tim PKM kemudian menyusun rencana aksi yang lebih detail. Rencana aksi ini mencakup tujuan spesifik yang ingin dicapai, target kelompok sasaran, rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, jadwal pelaksanaan, anggaran yang dibutuhkan, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur. Rencana aksi ini berfungsi sebagai pedoman bagi tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan dan sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

5. Tahap pelaksanaan kegiatan/ program

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2024 di balai Desa Tegalwangi dan kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2024 di aula balai Desa Tegalwangi dengan diikuti oleh 20 orang peserta. Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan kepada peserta mengenai abon ikan gurami, serta sebagai bekal agar peserta paham pada saat kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan abon ikan gurami ini diharapkan dapat menjadi salah satu program yang dapat memberikan solusi kepada masyarakat dalam upaya memperdayakan petani gurami di Desa Tegalwangi serta meningkatkan ketahanan pangan desa.



Gambar 4. Sosialisasi mengenai abon ikan gurami

Praktik pembuatan abon ikan gurami diikuti oleh peserta sosialisasi dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Adapun proses pembuatan abon ikan gurami yaitu ikan gurami segar sebanyak 3kg dicuci hingga bersih lalu kupas dan cuci bahan-bahan bumbu hingga bersih. Haluskan bawang merah, bawang putih, cabe merah, dan lengkuas. Kukus ikan hingga matang lalu pisahkan daging dengan tulang dan kepala ikan dan haluskan daging ikan hingga menjadi kecil-kecil atau hingga halus. Panaskan minyak, tumis bumbu yang sudah dihaluskan, lalu masukkan garam, ketumbar bubuk, gula merah dan daun salam secukupnya. Masukkan daging ikan gurami yang telah dihaluskan lalu tambahkan santan dan tunggu hingga kadar airnya berkurang. Setelah air menyusut, goreng daging ikan tersebut dengan minyak panas hingga benar-benar kering dan matang. Daging ikan yang sudah matang lalu diangkat dan ditiriskan hingga tidak ada minyak yang tersisa.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan gurami

Abon ikan gurami yang telah dibuat kemudian dikemas dalam wadah plastik lalu dipasarkan. Tim PKM Kolaboratif 110 bersama pihak perangkat desa membantu pemasaran abon yang telah dibuat melalui bazar yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Jember bersamaan dengan acara *Jember Fashion Carnaval*. Abon yang telah dibuat dapat bertahan bekisar 2 minggu hingga 1 bulan dalam suhu ruang.

6. Tahap penilaian/ evaluasi proses dan hasil perubahan

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi antara lain observasi, wawancara, dan kuisioner. Melalui observasi, tim pengabdian dapat mengamati secara langsung perubahan yang terjadi pada kelompok pembudidaya, misalnya peningkatan keterampilan dalam membuat abon atau perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam persepsi dan pendapat peserta pelatihan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data secara kuantitatif, misalnya tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan atau peningkatan pendapatan setelah mengikuti pelatihan.

7. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, tim PKM menyusun laporan akhir yang berisi rangkuman seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Laporan akhir ini kemudian disampaikan kepada pihak-pihak terkait, seperti lembaga pengabdian, kelompok pembudidaya, dan masyarakat setempat. Selain menyusun laporan akhir, tim pengabdian juga melakukan pertemuan dengan kelompok pembudidaya untuk membahas hasil evaluasi dan merumuskan rencana tindak lanjut. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memastikan bahwa kelompok pembudidaya dapat melanjutkan kegiatan pemberdayaan yang

telah dimulai secara mandiri setelah program pengabdian selesai. Tim pengabdian juga dapat memberikan dukungan berupa pendampingan atau pelatihan lanjutan jika diperlukan.

Penutup

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengintegrasikan aspek pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan ekonomi lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat telah mampu mengolah potensi sumber daya perikanan menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Hasil program menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat, diversifikasi produk, dan penguatan identitas lokal. Untuk meningkatkan skala dan dampak program, disarankan adanya kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga penelitian, dan pelaku usaha, dalam pengembangan kluster industri pengolahan ikan.

Acknowledgements

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya pengabdian masyarakat ini yang berupa sosialisasi dan pelatihan Pembuatan Abon. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh perangkat desa, masyarakat Desa Tegalwangi, LP2M Universitas, Panitia PKM Kolaborasi dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Semoga pemberdayaan masyarakat ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Burke, S., Murphy, N., Lanigan, C., & Anderson, L. (2009). *An Asset-Based Community Development Approach to Skills-Banking and Capacity-Building in Toberona, Dundalk*.
- Gaffar, F., Amir, R., & Marzuki, K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Proyek Membangun Desa di Desa Bonto Bahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. 43–50.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E.

- (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375.
- Harisoesyanti, K. S., & Annisah, A. (2020). Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Di Komunitas Miskin Perkotaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 220–232. <https://doi.org/10.21632/jpmi.2.2.220-232>
- Hutomo, B. W., Widodo, P., Saragih, H. J. R., & Suwarno, P. (2023). Kontribusi Indonesia Dalam Isu Kawasan Indo-Pasifik Melalui Kebijakan Global Maritime Fulcrum. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 143-153.
- Ismayuni, T. U., & Prana, R. R. (2022). Pendampingan Pembuatan Abon Ayam pada Mahasiswa STIM Sukma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(1), 7-11.
- Kartika Made Andry, “Pelatihan Pembuatan Abon Ikan dan Edukasi Pemasaran Secara Online Kepada Ibu-Ibu Penerima PKH di Desa Labuhan Haji”, *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW MATARAM*, Vol. 3, No. 1, 29 Juni 2022, 53-58.
- Loppies Cindy Regina Magdalena, Beni Setha, Dwight Soukotta, Desire M. Nendissa, dan Edir Lokollo, “Peningkatan Keterampilan Pembuatan Abon Ikan Layang (*Decapterus* sp) Untuk Perempuan Sektor Ii Jemaat Gpm Silo”, *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Mei 2023, 17-22.
- Rumetna Mathens Supriyanto. S., Tirsa Ninia Lina¹, Satrya Dwi Cahya, Billy MikaelLiwe, Miftakul Kosriyah, “Menghitung Keuntungan Maksimal Dari Penjualan Roti Abon Gulung Dengan Menggunakan Metode Simpleks dan Software Pom-Qm”, *Jurnal Jendela Ilmu*, Vol. 1, No. 1, 1 Juni 2020, 6-12.
- Saputra Heru, Yanti Sefrida, dan Stephane Ilfa, “Sistem Informasi Pemesanan Dan Pengendalian Stok Ikan Mas Konsumsi Menggunakan Metode

- Economic Order Quantity (EOQ)”, *JSK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputerisasi Akuntansi)*, Vol. 6, No. 2, 2022, 6-11.
- Seta, D. R., Santosa, M. Y., Andalusia, S. C., Takbirryansyah, A., Parahitha, C. D., Sanjaya, A. S., ... & Putri, Z. A. E. (2024). Optimalisasi Inovasi Produk Gurami Beku: Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 9-18
- Opier, I. M. P., Joris, L., & Liur, I. J. (2024). Studi Kasus Pola Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Pada Masyarakat Suku Buton Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 4(1), 21-32.
- Pratama, G., Aisyah Dwi Putri, N., Riyanto, A., Abdul Syahid, J., Muh Fadli, Jubaidah, E., Rohmah, A., & Sri Andini. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kerandon Dalam Pengembangan Akun Instagram Wisata Situs Keramat Cimandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(2), 230–243. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i2.1525>
- Wardani Rossy. Indah, dan Surahma Asti Mulasar, “Identifikasi Formalin Pada Ikan Asin Yang Dijual Di Kawasan Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap”. *Jurnal Kesmas*, Vol. 10, No. 1, Maret 2016, 15-24
- Winata, I. N. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 91-95.